



Analisis Citra Pasar Bawah Sebagai Nukleus Pertumbuhan Kota Pekanbaru

Adek Hariandi^{1✉}, Zulherman², Era Triana³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta ^{(1),(2),(3)}

DOI: 10.31004/jutin.v7i3.30521

✉ Corresponding author:

[\[dkhariandi@gmail.com\]](mailto:dkhariandi@gmail.com)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

*Pasar Bawah Pekanbaru;
Nukleus pertumbuhan
urban;
Pasar tradisional*

Penelitian ini membahas peran Pasar Bawah sebagai nukleus pertumbuhan kota Pekanbaru dengan fokus pada eksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangannya serta merumuskan strategi untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan kota. Pendekatan kualitatif digunakan melalui wawancara mendalam dengan pedagang, pengunjung, dan pemangku kepentingan terkait serta observasi langsung terhadap kondisi infrastruktur dan fasilitas pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Bawah memainkan peran penting sebagai pusat ekonomi lokal, daya tarik wisata belanja, pencipta lapangan kerja, stabilitas ekonomi lokal, dan pusat interaksi sosial dan budaya. Faktor pendukung seperti lokasi strategis, ketersediaan barang yang beragam, tradisi, dan dukungan pemerintah memberikan kontribusi positif, sementara infrastruktur yang kurang memadai, persaingan dengan pasar modern, masalah kebersihan dan keamanan, serta kurangnya promosi menjadi hambatan utama. Untuk meningkatkan peran Pasar Bawah, strategi yang direkomendasikan meliputi revitalisasi infrastruktur, penguatan promosi dan branding, kolaborasi dengan pusat perbelanjaan modern, peningkatan keamanan dan kebersihan, serta pemberdayaan komunitas pedagang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengembangan pasar tradisional sebagai bagian integral dari pembangunan kota yang berkelanjutan dan inklusif.

Abstract

Keywords:

*Pasar Bawah Pekanbaru;
Urban growth nucleus;
Traditional market*

This research explores the role of Pasar Bawah as the nucleus of urban growth in Pekanbaru, focusing on identifying supportive and inhibiting factors affecting its development and formulating strategies to enhance its role in city development. A qualitative approach was employed, involving in-depth interviews with traders, visitors, and relevant stakeholders, alongside direct observations of market infrastructure and facilities. Findings reveal Pasar Bawah's pivotal roles as a local economic center, a shopping tourism attraction, a job creator, a stabilizer of the local economy, and a hub for social and cultural interactions. Supportive factors such as strategic location, diverse product availability, tradition, and government support contribute positively, while inadequate infrastructure, competition from modern markets, cleanliness and security issues, and lack of promotion pose

significant challenges. Recommended strategies to augment Pasar Bawah's role include infrastructure revitalization, enhanced promotion and branding, collaboration with modern shopping centers, improved security and cleanliness measures, and empowerment of trader communities. This study aims to provide guidance for the development of traditional markets as integral components of sustainable and inclusive urban development.

1. INTRODUCTION

Pasar Bawah memiliki peran penting dalam sejarah Pekanbaru sebagai pusat perdagangan tradisional. Namun, dengan perkembangan kota yang pesat, pasar ini menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Penelitian Universitas Riau (2019) menunjukkan bahwa pasar tradisional seperti Pasar Bawah tetap menjadi sumber utama bagi sebagian besar masyarakat Pekanbaru dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta menjadi tempat di mana budaya lokal terjaga dan tradisi berdagang diwariskan dari generasi ke generasi. Balai Pelestarian Nilai Budaya Riau (2018) menekankan pentingnya Pasar Bawah sebagai pusat perdagangan, interaksi sosial, dan warisan budaya di Pekanbaru. Menghadapi tantangan perkembangan kota, pemeliharaan dan pelestarian pasar tradisional ini menjadi krusial untuk mempertahankan identitas kota dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Salah satu masalah utama yang dihadapi Pasar Bawah adalah infrastruktur yang tidak memadai. Bangunan yang digunakan sebagai tempat berjualan umumnya sudah tua dan kurang terawat, menyebabkan keterbatasan fasilitas seperti sanitasi yang buruk, aksesibilitas yang sulit, serta kualitas bangunan yang memprihatinkan. Kepadatan penduduk di sekitar Pasar Bawah juga semakin meningkat, yang berujung pada kemacetan dan kesulitan dalam mencari tempat parkir. Penelitian Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2017) mengungkap bahwa sebagian besar pasar tradisional di Indonesia menghadapi tantangan serupa, termasuk sistem pengelolaan sampah yang kurang, sanitasi yang buruk, drainase yang tidak efektif, dan kurangnya aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Studi Bank Dunia (2014) juga menemukan bahwa pasar tradisional di negara berkembang sering kekurangan fasilitas dasar seperti air bersih, sanitasi, sistem drainase yang baik, serta aksesibilitas yang memadai, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan kerugian bagi pedagang dan konsumen.

Dalam upaya memahami permasalahan yang dihadapi oleh Pasar Bawah, penelaahan lebih lanjut perlu dilakukan. Perlu dikaji bagaimana Pasar Bawah berkontribusi terhadap pertumbuhan kota Pekanbaru secara keseluruhan. Selain itu, aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang terkait dengan Pasar Bawah juga harus dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Pasar Bawah sebagai pusat perdagangan tradisional memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata dan memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Namun, hingga saat ini, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelaahan lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pasar Bawah dalam mengoptimalkan perannya sebagai nukleus pertumbuhan kota Pekanbaru.

Meskipun Pasar Bawah memiliki potensi besar, terdapat kesenjangan antara yang diidealkan dan kenyataan. Kurangnya perhatian terhadap pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung di Pasar Bawah menyebabkan kualitas pelayanan yang buruk bagi pedagang dan pengunjung, serta berdampak negatif pada citra dan daya tarik pasar sebagai pusat perdagangan. Penelitian dari Tim Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Andalas (2019) menemukan bahwa infrastruktur dan fasilitas di pasar tradisional masih jauh dari memadai, membuat pasar menjadi kumuh, tidak aman, dan tidak nyaman. Sementara itu, Tim Dosen Jurusan Ekonomi Universitas Bung Hatta (2020) menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur yang buruk di pasar tradisional menghambat pertumbuhan ekonomi, menyebabkan pedagang kesulitan menarik pelanggan dan meningkatkan omzet penjualan mereka.

Di era digital ini, pasar tradisional dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat, di mana konsumen lebih terbiasa berbelanja online dengan berbagai kemudahan dan pilihan yang ditawarkan. Penelitian oleh Tim LPPM Universitas Gadjah Mada (2021) menemukan bahwa pasar tradisional yang berhasil beradaptasi dengan teknologi digital dan perubahan gaya hidup masyarakat mengalami peningkatan omzet penjualan dan jumlah pelanggan. Penggunaan teknologi informasi dan pemasaran online dapat menjadi peluang untuk meningkatkan daya saing Pasar Bawah. Namun, hingga saat ini, penerapan teknologi tersebut masih terbatas.

Beberapa ahli telah melakukan penelitian terkait dengan masalah pasar tradisional dan peran mereka dalam pertumbuhan kota. Misalnya, penelitian oleh Soeprpto (2019) tentang revitalisasi pasar tradisional di Surabaya menyajikan beberapa strategi untuk memperkubahkan peran pasar tradisional dalam pembangunan ekonomi lokal. Penelitian oleh Wiryawan dan Santoso (2020) tentang pengembangan pasar tradisional di

Yogyakarta menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan terkait dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pasar tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran Pasar Bawah sebagai nukleus pertumbuhan kota Pekanbaru, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangannya, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan kota. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan yang dihadapi oleh Pasar Bawah Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan terkait dalam mengembangkan strategi revitalisasi Pasar Bawah yang efektif dan berkelanjutan.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji peran Pasar Bawah sebagai nukleus pertumbuhan kota Pekanbaru, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangannya, serta merumuskan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perannya. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam terhadap fenomena sosial dan budaya yang terkait dengan pasar tradisional (Creswell, 2013). Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan pedagang, pengunjung, dan pemangku kepentingan terkait, seperti pengelola pasar dan pemerintah daerah, serta observasi langsung untuk memahami kondisi infrastruktur dan fasilitas di Pasar Bawah. Wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam dari narasumber (Patton, 2015), sementara observasi partisipatif digunakan untuk memvalidasi temuan dari wawancara dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap data yang diperoleh (Yin, 2011). Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data kualitatif (Braun & Clarke, 2006), dengan dukungan dari konsep revitalisasi pasar tradisional (Soeprpto, 2019) dan teori kolaborasi pemangku kepentingan (Wiryawan & Santoso, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang permasalahan dan potensi Pasar Bawah, serta rekomendasi strategis untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan kota Pekanbaru.

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1 Peran Pasar Bawah sebagai Nukleus Pertumbuhan Kota Pekanbaru

Pasar Bawah di Pekanbaru merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat. Penelitian ini menyoroti lima aspek utama yang menunjukkan betapa pentingnya Pasar Bawah sebagai nukleus pertumbuhan kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pasar Bawah tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi, tetapi juga sebagai daya tarik wisata belanja, pencipta lapangan kerja, penopang stabilitas ekonomi lokal, dan pusat interaksi sosial serta budaya. Berikut ini adalah temuan-temuan yang mendukung peran multifungsi Pasar Bawah dalam membangun dan mengembangkan Pekanbaru.

Pusat Ekonomi Lokal

Pasar Bawah berfungsi sebagai pusat ekonomi yang menyediakan berbagai kebutuhan harian masyarakat, termasuk bahan makanan segar, pakaian, elektronik, dan barang kebutuhan lainnya. Keanekaragaman produk ini menarik berbagai kalangan masyarakat. Seorang pengunjung mengungkapkan, "Saya selalu belanja di Pasar Bawah karena harganya lebih terjangkau dan produknya lebih segar dibandingkan di supermarket" (Pengunjung A, 35 tahun). Pengunjung lain menambahkan, "Pasar ini menyediakan segala yang saya butuhkan untuk keperluan sehari-hari, dari bahan makanan hingga barang elektronik" (Pengunjung B, 42 tahun). Pedagang merasa diuntungkan dengan banyaknya pembeli, terutama saat akhir pekan (Pedagang C, 50 tahun). Pengusaha kuliner mendapatkan bahan baku dengan harga murah di Pasar Bawah (Pengusaha D, 30 tahun). Pemerintah daerah mengakui pentingnya Pasar Bawah sebagai pusat distribusi barang bagi masyarakat Pekanbaru (Pengelola Pasar E).

Daya Tarik Wisata Belanja

Pasar Bawah menjadi tujuan wisata belanja bagi pendatang dari luar kota, terkenal dengan kerajinan lokal dan barang antik. Wisatawan mengungkapkan, "Saya datang ke Pekanbaru untuk melihat budaya lokal dan Pasar Bawah adalah tempat yang sempurna untuk itu" (Wisatawan A, 28 tahun). Mereka juga sering membeli oleh-oleh khas daerah di sini (Wisatawan B, 35 tahun). Pasar Bawah menawarkan pengalaman berbelanja yang berbeda dengan pasar modern, lebih banyak barang-barang tradisional (Wisatawan C, 40 tahun). Wisatawan lainnya menikmati suasana khas dan barang antik yang jarang ditemukan di tempat lain (Wisatawan D, 32 tahun). Pengelola pasar bekerja sama dengan agen perjalanan untuk mempromosikan Pasar Bawah sebagai destinasi wisata belanja utama (Pengelola Pasar E).

Penciptaan Lapangan Kerja

Pasar Bawah menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat lokal, termasuk pedagang, pekerja informal, serta sektor jasa seperti transportasi dan keamanan. Seorang pedagang menyatakan, "Saya telah berdagang di Pasar Bawah selama 20 tahun. Pasar ini adalah sumber penghidupan utama bagi saya dan keluarga" (Pedagang A, 45 tahun). Pekerja harian merasa terbantu dalam mencukupi kebutuhan keluarga (Pekerja B, 38 tahun). Sopir angkot mendapatkan banyak penumpang yang berbelanja di Pasar Bawah (Sopir C, 50 tahun). Petugas keamanan merasa mendapatkan penghasilan tetap setiap bulan (Petugas Keamanan D, 35 tahun). Pemerintah daerah menciptakan lebih banyak lapangan kerja melalui program-program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat (Pengelola Pasar E).

Stabilitas Ekonomi Lokal

Pasar Bawah membantu menjaga ketersediaan barang-barang pokok dengan harga yang terjangkau, mendukung stabilitas ekonomi lokal. Seorang pengunjung mengatakan, "Pasar ini sangat membantu, terutama saat harga barang naik di tempat lain" (Pengunjung A, 40 tahun). Pengunjung lain menambahkan, "Pasar Bawah menyediakan bahan pokok dengan harga yang stabil" (Pengunjung B, 33 tahun). Pengunjung lainnya merasa bisa membeli sayuran dan buah-buahan dengan harga lebih murah di Pasar Bawah (Pengunjung C, 27 tahun). Pasar Bawah membantu menstabilkan harga kebutuhan pokok karena banyaknya pilihan barang dan harga yang bersaing (Pengunjung D, 50 tahun). Pemerintah daerah memastikan ketersediaan barang-barang pokok untuk menjaga stabilitas ekonomi masyarakat (Pengelola Pasar E).

Pusat Interaksi Sosial dan Budaya

Pasar Bawah juga menjadi pusat interaksi sosial dan budaya, tempat masyarakat berkumpul, berinteraksi, dan mempertahankan tradisi lokal. Seorang pengelola pasar menyatakan, "Pasar Bawah adalah jantung kota ini. Di sini, kita tidak hanya berbelanja tetapi juga bertemu teman dan keluarga" (Pengelola A, 50 tahun). Pengunjung lain mengungkapkan, "Setiap kali ke Pasar Bawah, saya bertemu banyak teman lama" (Pengunjung B, 48 tahun). Pedagang mengamati bahwa Pasar Bawah sering menjadi lokasi acara-acara budaya (Pedagang C, 55 tahun). Seorang penduduk menikmati suasana pasar yang mengingatkannya pada masa kecil (Penduduk D, 60 tahun). Pemerintah daerah mendukung berbagai kegiatan budaya di Pasar Bawah untuk memperkuat ikatan sosial dan budaya (Pengelola Pasar E).

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pasar Bawah

Dalam mengkaji peran Pasar Bawah sebagai nukleus pertumbuhan kota Pekanbaru, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan pasar ini. Analisis ini didasarkan pada wawancara mendalam dengan pedagang, pengunjung, dan pemangku kepentingan terkait, serta observasi langsung di lapangan. Hasil analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi Pasar Bawah saat ini dan tantangan yang dihadapinya.

Faktor Pendukung

1) Lokasi Strategis

Pasar Bawah yang terletak di pusat kota Pekanbaru memainkan peran krusial sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial. Keberadaannya sangat mendukung aksesibilitas bagi penduduk setempat dan pengunjung dari luar kota. Pengunjung A (35 tahun) menegaskan, "Pasar Bawah sangat mudah diakses dari mana saja, baik oleh warga lokal maupun wisatawan." Bahkan bagi mereka yang tinggal di pinggiran kota, seperti yang diungkapkan Pengunjung B (42 tahun), akses ke pasar ini tetap terasa mudah dan cepat. Menurut Pedagang C (50 tahun), "Lokasi pasar ini sangat strategis, dekat dengan pusat transportasi dan perkantoran." Pendapat ini diperkuat oleh Pengelola Pasar E dari Pemerintah Daerah yang menyatakan, "Kami melihat bahwa keberadaan Pasar Bawah di pusat kota sangat membantu dalam distribusi barang." Dengan demikian, lokasi strategis Pasar Bawah tidak hanya memfasilitasi aktivitas ekonomi tetapi juga memperkuat peran pasar ini sebagai titik sentral dalam jaringan distribusi kota Pekanbaru.

Pasar memainkan peran penting dalam pembangunan perkotaan dengan tidak hanya mendorong kegiatan ekonomi tetapi juga berfungsi sebagai titik pusat dalam jaringan distribusi kota (Xin Zhao et al., 2022). Pasar perkotaan, khususnya pasar tradisional secara historis telah menjadi mesin pertumbuhan perkotaan, menawarkan solusi berkelanjutan untuk mengakomodasi pertumbuhan ini sambil berkontribusi pada pengembangan karbon rendah, rantai pasokan lokal, dan perencanaan kota yang berkelanjutan (Caramaschi, 2014). Dalam konteks jaringan distribusi, daerah pusat perkotaan, dengan struktur jaringan yang kompleks dan tingkat tegangan yang beragam, memerlukan strategi perencanaan inovatif seperti konsep grid untuk mengoptimalkan sumber daya jaringan distribusi dan meningkatkan efisiensi operasional (Skender et al., 2019). Dengan mengintegrasikan pasar ke dalam proses perencanaan jaringan distribusi, kota tidak hanya dapat memfasilitasi transaksi ekonomi tetapi juga memperkuat ketahanan dan fungsionalitas infrastruktur perkotaan secara keseluruhan.

2) Ketersediaan Barang yang Beragam

Pasar Bawah dikenal menawarkan beragam produk, mencakup bahan makanan, pakaian, hingga barang-barang elektronik. Keanekaragaman ini tidak hanya menarik minat pembeli dari berbagai kalangan tetapi juga memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik. Pengunjung B (42 tahun) mengungkapkan, "Di sini saya bisa menemukan hampir semua yang saya butuhkan, mulai dari bahan makanan segar hingga pakaian." Sementara itu, Pengunjung A (35 tahun) mencatat, "Pasar ini memiliki barang-barang yang sangat beragam, bahkan produk impor ada di sini." Pedagang C (50 tahun) menambahkan, "Keberagaman produk di Pasar Bawah sangat membantu kebutuhan sehari-hari kami." Pemangku kepentingan dari Pemerintah Daerah, Pengelola Pasar E, juga mengamini bahwa pasar ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik. Dengan demikian, keberagaman produk di Pasar Bawah tidak hanya meningkatkan daya tarik pasar tetapi juga memperkuat perannya sebagai pusat belanja yang komprehensif dan vital bagi masyarakat Pekanbaru.

Keragaman produk di pasar tradisional memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tarik mereka dan memperkuat posisi mereka sebagai pusat perbelanjaan penting bagi penduduk kota. Penelitian di pasar tradisional seperti Pasar Legi di Surakarta dan Pasar Beringharjo di Yogyakarta menyoroti beragam tanaman yang dapat dimakan yang diperdagangkan, termasuk makanan pokok, sayuran, rempah-rempah, umbi-umbian, dan buah-buahan, yang sangat penting bagi masyarakat lokal (Nurshillah et al., 2022; Budiawati et al., 2021). Selain itu, kehadiran berbagai produk di pasar tradisional tidak hanya mendukung kegiatan ekonomi tetapi juga mendorong interaksi sosial dan pertukaran budaya, menjadikan pasar ini pusat kehidupan masyarakat yang dinamis (Al-Hafiz et al., 2022). Selain itu, pasar tradisional seperti Pasar Pelita di Sukabumi sedang mengeksplorasi strategi desain inovatif, seperti area pasar tematik, untuk merevitalisasi dan menarik lebih banyak pengunjung, menunjukkan bagaimana keragaman produk dapat meningkatkan daya tarik dan fungsionalitas pasar (Beatriks & Olga, 2023). Secara keseluruhan, beragam produk di pasar tradisional tidak hanya memperkaya pengalaman berbelanja tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan pentingnya mereka dalam lingkungan perkotaan.

3) Tradisi dan Sejarah

Pasar Bawah di Pekanbaru tidak hanya dikenal sebagai pusat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga nilai sejarah dan budaya yang tinggi, menjadikannya sebagai simbol identitas kota. Pendapat dari Pedagang C (50 tahun) menggambarkan pentingnya pasar ini dalam konteks sejarah kota, "Pasar Bawah adalah bagian penting dari sejarah kota ini, dan saya bangga bisa menjadi bagian darinya." Pengunjung B (42 tahun) menegaskan perasaannya terhadap hubungan dengan budaya dan sejarah Pekanbaru, "Setiap kali ke sini, saya merasa terhubung dengan budaya dan sejarah Pekanbaru." Pengunjung lain, Pengunjung A (35 tahun), menambahkan, "Pasar ini memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi, ini yang membuatnya unik." Dukungan dari Pemerintah Daerah, yang diungkapkan oleh Pengelola Pasar E, menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga nilai-nilai sejarah dan budaya Pasar Bawah, "Kami dari pemerintah daerah terus berupaya menjaga nilai-nilai sejarah dan budaya Pasar Bawah." Melalui perannya sebagai penjaga nilai budaya dan sejarah, Pasar Bawah tidak hanya menjadi pusat transaksi tetapi juga memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat Pekanbaru terhadap warisan budaya mereka.

Hasil penelitian Jollu (2023) & Mita et al., (2023) menunjukkan bahwa pasar tradisional di kota-kota berfungsi lebih dari sekadar pusat ekonomi; mereka juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang signifikan, mewujudkan identitas kota. Pasar ini adalah ruang penting untuk interaksi sosial antara penjual, pembeli, dan anggota masyarakat, yang mencerminkan warisan dan tradisi lokal. Meskipun menghadapi tantangan dari pasar modern dan tren belanja online, pasar tradisional tetap penting dalam melestarikan warisan budaya kota dan menumbuhkan rasa komunitas. Elemen berwujud dan tidak berwujud dari arsitektur pasar tradisional, seperti nilai-nilai sejarah, kegiatan yang beragam, dan produk unik, berkontribusi pada peran mereka sebagai ruang budaya berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan lokal. Merevitalisasi dan pemeliharaan pasar-pasar ini sangat penting tidak hanya untuk transaksi ekonomi tetapi juga untuk menjaga permadani sejarah dan budaya yang kaya yang mendefinisikan identitas kota.

4) Dukungan Pemerintah

Pemerintah daerah Pekanbaru menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung keberlangsungan Pasar Bawah melalui berbagai program revitalisasi dan peningkatan infrastruktur. Pemangku kepentingan dari Pemerintah Daerah, Pemangku Kepentingan E, menyatakan, "Kami terus berupaya untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas di Pasar Bawah." Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki fasilitas fisik, tetapi juga untuk meningkatkan pengalaman berbelanja dan kualitas pasar secara keseluruhan. Pedagang dan pengunjung mengakui manfaat dari program-program ini, dengan Pedagang C (50 tahun) menyebutkan bahwa "Pemerintah sering melakukan program revitalisasi untuk meningkatkan kondisi pasar," sementara Pengunjung B (42 tahun) mencatat bahwa "Ada banyak program bantuan yang sangat membantu pedagang di sini." Dukungan ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam menjaga keberlanjutan dan peran penting Pasar Bawah dalam strategi pembangunan ekonomi dan sosial kota Pekanbaru.

Komitmen pemerintah daerah untuk mendukung keberlanjutan pasar tradisional melalui program revitalisasi dan peningkatan infrastruktur terbukti dalam berbagai penelitian. Penelitian telah menunjukkan bahwa pasar tradisional memainkan peran penting dalam ekonomi lokal dan pelestarian budaya (Al-Hafiz et al., 2022; Pahlevi et al., 2022), dengan upaya untuk meningkatkan kondisi fisik, kualitas manajemen, dan sumber daya manusia yang mengarah pada peningkatan daya saing dan kunjungan konsumen (Riswanti et al., 2023). Selain itu, dalam kasus konflik antara pedagang pasar dan pemerintah, strategi penyelesaian konflik seperti negosiasi, mediasi, dan advokasi telah digunakan untuk menemukan solusi yang saling menguntungkan dan mencegah kebijakan yang dapat merugikan pedagang (Sulismadi et al., 2023). Selanjutnya, pemberdayaan pasar tradisional pasca-COVID-19 disorot sebagai penting untuk kebangkitan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, menekankan tanggung jawab pemerintah dalam mengembangkan pasar ini (Syahfitri et al., 2023).

Faktor Penghambat

1) Infrastruktur yang Kurang Memadai

Faktor penghambat utama bagi Pasar Bawah adalah infrastruktur yang kurang memadai. Observasi langsung menunjukkan bahwa beberapa fasilitas di pasar ini masih belum optimal, seperti saluran drainase yang buruk dan area parkir yang terbatas. Pedagang C (50 tahun) menyatakan, "Fasilitas di sini perlu diperbaiki, terutama drainase dan area parkir yang sering penuh." Pengunjung A (35 tahun) juga mengalami kesulitan, "Area parkir sangat terbatas, sering kali saya kesulitan menemukan tempat parkir." Masalah saluran drainase yang buruk juga menjadi perhatian, seperti yang disampaikan oleh Pedagang C, "Saluran drainase yang buruk menyebabkan banjir saat musim hujan." Pengelola Pasar A (50 tahun) mencatat, "Kami sering mendengar keluhan tentang kondisi infrastruktur dari pengunjung." Infrastruktur yang tidak memadai ini tidak hanya mengurangi kenyamanan bagi pengunjung dan pedagang, tetapi juga dapat menghambat operasional pasar secara keseluruhan.

Infrastruktur yang tidak memadai di pasar tradisional tidak hanya mengurangi kenyamanan bagi pengunjung dan pedagang tetapi juga menghambat operasi pasar secara keseluruhan. Penelitian di berbagai pasar tradisional seperti Pasar Anyar (Irawati et al., 2022), Pasar Rabu di Distrik Galing (Sri, 2023), pasar di Yaounde (Humphrey et al., 2014), dan pasar di Ghana (Emmanuel, 2012) menyoroti peran penting infrastruktur dalam fungsionalitas pasar. Masalah-masalah seperti zona perdagangan yang tidak terorganisir, kurangnya fasilitas yang tepat, koneksi jalan yang buruk, dan langkah-langkah keamanan yang tidak memadai berdampak negatif terhadap efisiensi dan daya tarik pasar tradisional. Tidak adanya infrastruktur penting seperti sistem drainase, fasilitas penyimpanan, dan jaringan transportasi yang dapat diakses tidak hanya menghalangi pedagang tetapi juga mempengaruhi potensi ekonomi secara keseluruhan dan dukungan mata pencaharian yang dapat diberikan pasar ini kepada masyarakat. Mengatasi kekurangan infrastruktur ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan berkelanjutan dan pengembangan pasar tradisional.

2) Persaingan dengan Pasar Modern

Pasar Bawah menghadapi persaingan yang signifikan dengan kehadiran pasar modern dan pusat perbelanjaan besar. Observasi menunjukkan bahwa keberadaan supermarket dan mall telah mengurangi jumlah pengunjung Pasar Bawah, terutama dari kalangan masyarakat menengah ke atas. Pengunjung B (42 tahun) mengungkapkan, "Banyak orang sekarang lebih memilih belanja di mall karena lebih nyaman dan lengkap." Pedagang C (50 tahun) menyadari tantangan ini, "Pasar modern memiliki fasilitas yang lebih baik, ini menjadi tantangan bagi kami." Pengunjung A (35 tahun) juga mencatat dampak persaingan dengan supermarket, "Persaingan dengan supermarket membuat pasar tradisional seperti kami harus berinovasi." Pemangku Kepentingan E dari Pemerintah Daerah menegaskan perlunya strategi baru untuk bersaing dengan pasar modern, "Kami perlu strategi untuk bersaing dengan pasar modern." Persaingan yang intens ini mendorong Pasar Bawah untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan di tengah pasar ritel yang semakin kompetitif.

Pasar tradisional di daerah perkotaan menghadapi tantangan besar dari pasar modern dan pusat perbelanjaan besar yang semakin dominan. Transisi ini telah mengubah perilaku konsumen dan menurunkan daya tarik pasar tradisional (Muhammad et al., 2023; Ismaya et al., 2023). Ancaman ini diperparah dengan munculnya pasar online dan stigma negatif terhadap pasar tradisional, yang mengurangi lalu lintas pejalan kaki dan menghadirkan tantangan ekonomi bagi para pedagang (Yohanna et al., 2023; Nurul et al., 2023). Untuk mengatasi ini, strategi seperti urban akupunktur dan pengembangan pasar tematik sedang dieksplorasi untuk merevitalisasi pasar tradisional dan meningkatkan daya tariknya bagi konsumen (Beatriks & Olga, 2023).

3) Masalah Kebersihan dan Keamanan

Masalah kebersihan dan keamanan menjadi perhatian serius di Pasar Bawah. Observasi langsung menunjukkan bahwa beberapa area pasar terlihat kumuh dan kurang terawat, serta adanya laporan mengenai tindakan kriminal seperti pencopetan. Pengunjung A (35 tahun) menyampaikan kekhawatirannya, "Kebersihan dan keamanan di sini perlu ditingkatkan. Saya sering mendengar ada kasus pencopetan." Pedagang C (50 tahun) juga mengamati dampaknya, "Beberapa area pasar terlihat kumuh dan kurang terawat, ini mengurangi minat

pengunjung." Pengelola Pasar A (50 tahun) menyarankan, "Kami butuh lebih banyak petugas keamanan untuk mengawasi pasar." Pengunjung B (42 tahun) menambahkan bahwa "Isu kebersihan selalu menjadi tantangan, terutama di area makanan." Perbaikan signifikan dalam kebersihan dan keamanan menjadi kunci untuk meningkatkan daya tarik Pasar Bawah bagi pengunjung dan meningkatkan keselamatan serta kenyamanan bagi semua yang bertransaksi di sana.

Masalah kebersihan dan keselamatan di pasar tradisional menjadi perhatian serius di daerah perkotaan, sebagaimana disoroti dalam berbagai penelitian. Studi menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan praktik sanitasi yang tepat di lingkungan pasar untuk mencegah masalah kesehatan masyarakat (Dian et al., 2023). Selain itu, penurunan daya tarik pasar tradisional akibat masalah pemeliharaan dan keamanan yang buruk, termasuk tindakan kriminal seperti pencopetan, telah tercatat, yang mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung dan tantangan ekonomi bagi pasar ini (Beatriks & Olga, 2023). Upaya untuk mengatasi masalah ini mencakup penerapan kebijakan manajemen pasar dan relokasi untuk meningkatkan lingkungan secara keseluruhan serta memastikan kenyamanan dan keamanan bagi pedagang dan pembeli (Ismaya et al., 2023; Dara, 2023). Temuan ini menyoroti perlunya meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan tindakan dalam menegakkan standar kebersihan dan keamanan di pasar tradisional untuk mempromosikan pasar yang berkembang dan aman bagi semua pemangku kepentingan.

4) Kurangnya Promosi dan Branding

Pasar Bawah menghadapi tantangan dalam hal promosi dan branding yang memadai. Penggunaan media promosi masih belum maksimal untuk menarik lebih banyak pengunjung, baik dari kalangan lokal maupun wisatawan. Pemangku Kepentingan E dari Pemerintah Daerah mengemukakan, "Pasar ini perlu lebih banyak promosi agar lebih dikenal oleh wisatawan." Pengunjung B (42 tahun) juga mengamati, "Kurangnya branding membuat pasar ini kurang menarik bagi pendatang baru." Pedagang C (50 tahun) menyatakan kebutuhan akan "strategi pemasaran yang lebih baik untuk menarik lebih banyak pengunjung." Pengelola Pasar A (50 tahun) menekankan bahwa "Promosi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan daya tarik pasar ini." Upaya intensif dalam promosi dan peningkatan branding akan membantu Pasar Bawah untuk lebih dikenal dan diminati oleh lebih banyak orang, sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan pasar secara keseluruhan.

Promosi pasar tradisional melalui media digital dapat secara signifikan meningkatkan daya tarik pengunjung, menguntungkan penduduk lokal dan wisatawan. Penelitian menekankan pentingnya memanfaatkan platform media sosial untuk memasarkan seni tradisional dan produk kuliner (Hajidah et al., 2022; Indar et al., 2022; Ulfa et al., 2023). Dengan menggunakan strategi pemasaran digital, seperti membuat konten yang menarik, memanfaatkan saluran media sosial secara efektif, dan memberikan pelatihan literasi media, pasar tradisional dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan meningkatkan keterlibatan pengunjung (Dewi & Siti, 2020; Sri et al., 2020). Melalui optimalisasi media sosial sebagai alat promosi, pasar tradisional dapat menampilkan penawaran unik, warisan budaya, dan produk mereka kepada demografis yang lebih luas, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung dan mendukung pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat.

Identifikasi faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pasar Bawah memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi revitalisasi yang efektif. Dengan memaksimalkan faktor-faktor pendukung dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada, Pasar Bawah dapat terus memainkan peran vitalnya dalam pertumbuhan kota Pekanbaru. Upaya bersama antara pemerintah, pengelola pasar, dan komunitas lokal sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan kemajuan Pasar Bawah sebagai pusat ekonomi, sosial, dan budaya.

3.3 Strategi untuk Meningkatkan Peran Pasar Bawah

Berdasarkan analisis tematik dari data yang diperoleh, beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan peran Pasar Bawah dalam pembangunan kota Pekanbaru antara lain:

- 1) Revitalisasi Infrastruktur
Pemerintah daerah perlu melakukan perbaikan infrastruktur pasar, termasuk peningkatan fasilitas kebersihan, perbaikan saluran drainase, dan penyediaan area parkir yang memadai. Ini penting untuk menciptakan lingkungan pasar yang nyaman dan aman bagi pengunjung.
- 2) Penguatan Promosi dan Branding
Pasar Bawah perlu melakukan upaya promosi yang lebih intensif, baik melalui media sosial, acara komunitas, maupun kemitraan dengan agen perjalanan wisata. Branding yang menonjolkan nilai sejarah dan budaya Pasar Bawah dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.
- 3) Kolaborasi dengan Pusat Perbelanjaan Modern
Untuk mengatasi persaingan dengan pasar modern, Pasar Bawah dapat menjalin kerja sama dengan pusat perbelanjaan untuk mengadakan event bersama atau menawarkan paket wisata belanja yang mencakup kunjungan ke Pasar Bawah.
- 4) Peningkatan Keamanan dan Kebersihan

Pengelola pasar perlu bekerja sama dengan pihak keamanan dan petugas kebersihan untuk memastikan lingkungan pasar yang aman dan bersih. Penempatan CCTV dan patroli rutin dapat membantu mengurangi tindakan kriminal, sementara peningkatan fasilitas kebersihan akan menciptakan pengalaman berbelanja yang lebih menyenangkan.

5) Pemberdayaan Komunitas Pedagang

Melalui pelatihan dan workshop, pedagang dapat diberikan pengetahuan mengenai manajemen usaha, pemasaran digital, dan pelayanan pelanggan. Ini akan meningkatkan daya saing mereka dan mendorong inovasi dalam penyediaan produk dan layanan.

Untuk meningkatkan peran pasar tradisional, strategi multifaset sangat penting, seperti yang dijelaskan oleh beberapa penelitian terkait. Merevitalisasi infrastruktur, seperti yang disorot oleh Syahfitri et al. (2023), menjadi kunci dalam meningkatkan kondisi fisik pasar untuk menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan nyaman bagi pengunjung. Selain itu, memperkuat promosi dan branding, sebagaimana dibahas oleh Beatriks et al. (2023), dapat mengubah persepsi pasar tradisional dan meningkatkan daya tariknya terhadap pengunjung dan pembeli potensial. Kolaborasi dengan pusat perbelanjaan modern, yang ditekankan oleh Andy et al. (2023), dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan baik bagi pasar tradisional maupun pusat perbelanjaan, memperluas basis konsumen dan memperkuat posisi pasar tradisional dalam ekosistem perdagangan lokal. Peningkatan keselamatan dan kebersihan, seperti yang dicatat oleh Beatriks et al. (2023), juga sangat penting untuk mengatasi stigma negatif yang masih melekat pada pasar tradisional. Terakhir, pemberdayaan komunitas pedagang, seperti yang dilihat dalam studi Riswanti et al. (2023) dan Jollu (2023), melalui pelatihan, manajemen profesional, dan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional, meningkatkan kunjungan konsumen, dan pada akhirnya mendukung revitalisasi pasar sebagai pusat komunitas ekonomi yang vital.

4. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian ini, Pasar Bawah di Pekanbaru terbukti memegang peran sentral yang multifungsi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat lokal. Sebagai pusat ekonomi tradisional, pasar ini tidak hanya menyediakan kebutuhan sehari-hari tetapi juga menjadi tempat interaksi sosial yang penting. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti infrastruktur yang perlu diperbaiki dan persaingan dengan pasar modern, pasar ini masih memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, sehingga dapat terus berperan sebagai nukleus pertumbuhan kota yang memelihara warisan budaya dan sejarahnya.

5. REFERENCES

- Adelina S.R. & Dedi. (2010). Analisis Beban Kerja Mental dengan Metode NASA-TLX. Yogyakarta: Teknik Industri, Institusi Sains dan Teknologi AKPRIND.
- Al-Hafiz, M., Saharuddin, M., Tazilan, S. M., Kamal, A., & Zbiec, M. (2022). Kepentingan Peranan Pasar Tradisi dalam Konteks Bandar Warisan. *Jurnal Kejuruteraan*. doi: 10.17576/jkukm-2022-si5(1)-11
- Andy, Newing., et al. (2023). The role of traditional retail markets in addressing urban food deserts. *The International Review of Retail, Distribution and Consumer Research*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1080/09593969.2023.2198251>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru. (2021). *Profil Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.
- Beatriks, Meylika, Bataric., Olga, Nauli, Komala. (2023). Pasar tematik pelita sukabumi: strategi menghidupkan kembali pasar dengan metode urban akupunktur. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, Advance online publication. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.21756>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Budiawati, S., Iskandar, J., Mulyanto, D., Latif, R. A., & Suroso, S. (2021). Traditional market, social relations, and diversity of edible plants traded in Beringharjo Market, Yogyakarta, Indonesia. doi: 10.13057/BIODIV/D220453
- Cindy, Nurshillah, Anggorowati, D., Putri, E. R., Balgis, M., Nurwulandari, M. M., Murtiningsih, M., ... Setyawan, A. D. (2022). Diversity of edible plants traded in Legi Traditional Market, Surakarta, Indonesia. *Asian Journal of Ethnobiology*. doi: 10.13057/asianjethnobiol/y050106
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Dara, A. (2023). Implementasi kebijakan relokasi pasar tradisional deli tua kabupaten deli serdang. *Journal of Science and Social Research*. doi: 10.54314/jssr.v6i1.1180

- Deti, S. (2023). Potential of Traditional Markets in Improving The Economy of Muslim Traders (Case Study in Pasar Rabu, Galing District, Sambas Regency). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*. doi: 10.24090/ej.v11i1.6816
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. (2020). *Data Kunjungan Wisatawan ke Pasar Bawah Pekanbaru*. Pekanbaru: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.
- Fildzahun, H., Nadhilah, N., & Kusnadi, F. (2022). Optimization of social media creative video content production as a promotion tool for segunung carangwulung traditional village, jombang. doi: 10.55606/nusantara.v2i4.440
- Hajidah, K., Fildzahun, H., Nadhilah, N., & Kusnadi, F. (2022). Optimization of social media creative video content production as a promotion tool for segunung carangwulung traditional village, jombang. *Nusantara : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran*. doi: 10.55606/nusantara.v2i4.440
- Helga, P. S., Zaninović, P. A., & Lolić, A. (2019). The Importance of Logistics Distribution Centers as Nodes in Logistics Networks. *Pomorstvo*. doi: 10.31217/P.33.2.4
- Humphrey, N. N., Ndi, H., & Enow, E. E. O. (2014). Space and Infrastructure Functionality in Yaounde Markets. *Journal of Geography and Geology*. doi: 10.5539/JGG.V6N2P93
- Irawati, I., Setyowati, T., & Midiyanti, R. (2022). Performance evaluation of traditional market's facilities and infrastructures. *Jurnal Teknik Sipil*. doi: 10.28932/jts.v18i1.3703
- Ismaya, I., Busa, Y., Elihami, E., Galib, A. A., & Rahmat, R. (2023). Peraturan Daerah Tentang Penataan Pasar di Kabupaten Enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*. doi: 10.33487/pengabdian.v5i1.5513
- Jollu, Rakesh. (2023). Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.221>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2017). Laporan Penelitian: Kondisi Infrastruktur Pasar Tradisional di Indonesia. Jakarta, Indonesia.
- Komala, O. N., & Bataric, B. M. (2023). Pasar tematik pelita sukabumi: strategi menghidupkan kembali pasar dengan metode urban akupunktur. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*. doi: 10.24912/stupa.v4i2.21756
- Meilani Putri, Y., Agathab, R., & Amelia, R. N. (2023). Strategi bertahannya warung kelontong dalam gempuran market modern. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. doi: 10.55606/inovasi.v2i2.1423
- Mita, R., Rahardjo, P., & Herlambang, S. (2023). Studi pasar tradisional dalam mempertahankan jumlah pedagang dan pengunjung (studi kasus: pasar jembatan besi). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*. doi: 10.24912/stupa.v4i2.22446
- Mohammad, A., Hamid, A., & Midesia, S. (2023). Analisis Perbandingan Prilaku Konsumen Dan Minat Berbelanja Pada Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Langsa. doi: 10.32505/jim.v5i1.4858
- Nurul, Y., Ambarwati, R., & Hermawan, S. (2023). The Existence of Traditional Markets in the Face of Modern Markets. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*. doi: 10.56457/jimk.v11i1.329
- Pahlevi, R. W., et al. (2022). Implementation of corporate governance principles to support sustainable development goals in Yogyakarta's traditional markets. *International Journal of Ethics and Systems*. doi: 10.1108/ijoes-06-2021-0116
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Pavlić Skender, H., Zaninović, P. A., & Lolić, A. (2019). The Importance of Logistics Distribution Centers as Nodes in Logistics Networks. *Pomorstvo*. doi: 10.31217/P.33.2.4
- Rahmalia, M., Rahardjo, P., & Herlambang, S. (2023). Studi pasar tradisional dalam mempertahankan jumlah pedagang dan pengunjung (studi kasus: pasar jembatan besi). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*. doi: 10.24912/stupa.v4i2.22446
- Riswanti, B., et al. (2023). Improving community economy by revitalization of traditional market. *Abdi Dosen*. doi: 10.32832/abdidos.v7i1.1546
- Setyawan, N., et al. (2022). Implementation of corporate governance principles to support sustainable development goals in Yogyakarta's traditional markets. *International journal of ethics and systems*. doi: 10.1108/ijoes-06-2021-0116
- Soeprapto, J. (2019). Revitalisasi pasar tradisional di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 123-135.
- Sri, Wahyuni, B., Harianto, E., & Batubara, S. (2020). Optimalisasi aplikasi media sosial dalam mendukung promosi wisata geol kepada masyarakat desa pematang serai. doi: 10.33330/JURDIMAS.V3I2.582
- Sulismadi, et al. (2023). Strengthening the Social Capital of the Blimbing Traditional Market Traders Association in Conflict Resolution Against the Malang City Government Market Revitalization Policy. *Technium Social Sciences Journal*. doi: 10.47577/tssj.v39i1.8080
- Syahfitri, T., Fauziah, I., Yusri, M. N., & Fatimah, S. (2023). Peran Sektor Pasar Di Desa Sungai Salak Dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19. doi: 10.58707/ikhlas.v2i1.413
- Tim Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Andalas. (2019). Laporan Penelitian: Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung di Pasar Tradisional. Padang, Indonesia.

- Triyana, S., et al. (2023). Peran Sektor Pasar Di Desa Sungai Salak Dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19. *Ikhlas : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. doi: 10.58707/ikhlas.v2i1.413
- Wiryawan, H., & Santoso, T. (2020). Pengembangan pasar tradisional di Yogyakarta: Kolaborasi pemangku kepentingan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 87-101.
- Xin, Z., Feng, W., Yang, L., Tang, J., & Wu, Q. (2022). Analysis of Distribution Network Planning Strategy in Urban Center based on Grid Concept. doi: 10.1109/IFEEA57288.2022.10037831
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. Guilford Press.
- Yohanna Meilani Putri, A., Agathab, R., & Amelia, R. N. (2023). Strategi bertahannya warung kelontong dalam gempuran market modern. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. doi: 10.55606/inovasi.v2i2.1423.